

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan bertujuan untuk mendewasakan dan menanamkan nilai-nilai terbaik bagi manusia yang dilaksanakan dan dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Proses pendidikan dilaksanakan sedemikian rupa bertujuan agar manusia dapat menghayati dan memahami makna pendidikan tersebut sehingga mampu bertanggungjawab, mampu untuk menata perilaku pribadi, bersikap bijaksana, berpikir secara logika, rasional dan ilmiah sehingga dapat bermanfaat untuk membantu dirinya sendiri dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Fungsionalisasi sistem pendidikan nasional haruslah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan, diantaranya mutu tenaga pendidik atau guru dalam membimbing proses belajar mengajar. Dengan diakuinya aktivitas kependidikan sebagai suatu profesi, maka berarti proses pendidikan yang dikelola oleh tenaga kependidikan juga harus diusahakan secara sistematis, terencana, terpadu dan didasarkan kepada profesionalisme.<sup>1</sup>

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar. Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku dibagi menjadi tiga domain atau ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kalau belajar menimbulkan perubahan perilaku maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya.<sup>2</sup>

Bloom menyatakan bahwa beberapa teori yang mengungkapkan definisi tentang hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya ada tiga ranah hasil

---

<sup>1</sup>M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.105.

<sup>2</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. h. 48.

belajar. Hasil belajar pendidikan agama islam adalah perubahan diri individu siswa secara aktual maupun potensial yang diperoleh melalui usaha dan kemauan belajar pendidikan agama islam.

Profesi sebagai guru menuntut kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tertentu yang khas. Kemampuan kognitif terkait dengan pikiran atau intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis dan kemampuan evaluatif. Kondisi afektif berkaitan dengan perasaan, apresiasi, minat, sikap dan nilai-nilai yang hadir dalam diri seseorang. Sedangkan psikomotorik berkenaan dengan gerak jasmani manusia.<sup>3</sup>

Keberhasilan proses belajar merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Artinya, apa pun bentuk kegiatan-kegiatan guru, mulai dari merancang, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.<sup>4</sup>

Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi siswa sebelum belajar pada umumnya berkaitan dengan minat dan kecakapan dan pengalaman-pengalaman. Siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar.

Para guru seharusnya memiliki rasa ingin tahu tentang mengapa dan bagaimana anak belajar serta memahami perubahan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar dengan baik dan kondisi apakah yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran efektif. Sebaliknya rasa ingin tahu itu tertuju kepada mengapa sebagian dari anak didiknya gagal dalam ujian, tinggal kelas atau kelihatan tidak berminat dalam belajar. Ini bukan berarti bahwa gurulah semata-mata menentukan keberhasilan siswa.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi siswa yang mengalami gangguan perhatian sehingga siswa tersebut kurang dapat memusatkan

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi* (Bandung: Mandar Maju, 1991), h. 52.

<sup>4</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. 2, h. 176.

<sup>5</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 3, h. 7.

perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa tersebut kurang dapat mengetahui dan memahami materi yang diajarkan oleh guru dan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Selain itu siswa menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang acuh tak acuh atau apatis dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas juga mengalami gangguan psikologis berupa minat dan motivasi belajar yang rendah yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Masih banyak gejala-gejala gangguan psikologis yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, misalnya gangguan pengamatan, gangguan persepsi, gangguan dalam berfikir, gangguan ingatan, gangguan fantasi dan gangguan perasaan.<sup>6</sup>

Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pendidikan di kelas harus diketahui dan dipahami guru yang mengajar dan mendidik di kelas, karena masalah-masalah psikologis tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Pentingnya membangkitkan minat dan keinginan pada proses belajar mengajar khususnya pada bidang studi pendidikan agama Islam. Tidak dapat dipungkiri, karena dengan membangkitkan minat yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat lagi belajar.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terjadi peristiwa dan proses psikologis. “Guru agama sangat diharapkan memiliki bahkan dituntut untuk menguasai pengetahuan psikologi pembelajaran agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara berdaya dan berhasil guna”.<sup>7</sup>

Slameto menyatakan bahwa agar proses pembelajaran di kelas dapat maksimal dan optimal, maka hubungan antara guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan sesama peserta yang lain harus timbal balik dan komunikatif satu sama lainnya. Hubungan guru dengan siswa yang tercipta dengan baik, maka siswa akan senang kepada gurunya dan juga akan menyukai pelajaran yang

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 2-4.

<sup>7</sup>Tohirin, *Psikologi Agama Islam: Berbasis Interaksi dan Kompetensi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), ed. h. xi.

diajarkan. Sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Sebaliknya, jika hubungan guru dengan siswa kurang komunikatif dan harmonis, maka siswa akan membenci dan tidak menyukai pelajaran tersebut.

Guru yang kurang komunikatif dan edukatif dalam berinteraksi dengan siswanya, akan menyebabkan proses pembelajaran di kelas tidak optimal dan maksimal. Selain itu siswa akan menjauhkan diri dari guru sehingga siswa tersebut tidak aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Situasi belajar juga merupakan elemen penting yang berkontribusi positif terhadap terciptanya proses pembelajaran. Situasi belajar menunjuk kepada lingkungan dimana proses belajar itu terjadi, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan dan ruang laboratorium merupakan lingkungan belajar yang sangat mempengaruhi situasi belajar ditempat belajar tersebut.<sup>8</sup>

Beberapa hasil penelitian tentang sekolah efektif (*effectiveness school*) membuktikan bahwa kecerdasan atau prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh lingkungan belajar (*learning enviroment*) sekolah. Oleh karena itu yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi yang efektif, agar setiap siswa bisa mengembangkan dirinya secara optimal. Semakin kondusif lingkungan belajar sebuah sekolah semakin besar pula kemungkinan hasil belajar yang dicapai anak.<sup>9</sup>

Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar-mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Ada sesuatu yang hilang yang selama ini disumbangkan oleh adanya interaksi antara guru dan siswa . Kehilangan pertama ialah segi keteladanan dan penanaman nilai-nilai yang dikristalisasikan dalam tujuan pengajaran.<sup>10</sup>

Meskipun guru secara secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Hal ini merupakan bahwa belajar merupakan kegiatan

---

<sup>8</sup>Nurhayati, *Psikologi...*, h. 18.

<sup>9</sup>Jamaluddin, *Pembelajaran yang Edukatif : yang Mempengaruhi Prestasi Siswa* (t.t.p.: t.p., t.t.), cet 2, h. 6 dan 36.

<sup>10</sup>Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. 2, h. 97.

yang dinamis sehingga guru perlu terus-menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas.<sup>11</sup>

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditujukan oleh individu kepada suatu objek, baik berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, disekolah dan dimasyarakat.

Minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor objek belajar, metode guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru dan lainnya. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru dalam upaya untuk menumbuh kembangkan minat belajar siswa.<sup>12</sup>

Untuk mengatasi gejala minat dan motivasi belajar rendah yang ditunjukkan oleh siswa di kelas, guru harus dapat memilih dan menerapkan suatu metode, strategi dan pendekatan pembelajaran di kelas. Tentunya yang dapat menumbuh kembangkan minat belajar dan motivasi belajar siswa untuk belajar di kelas.<sup>13</sup>

Minat yang seperti dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>14</sup>

Sejak lahirnya pekerjaan mengajar, orang selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar subjek didik. Dengan cara membandingkan berbagai situasi pembelajaran, yakni melakukan analisa komponen-komponen situasi

---

<sup>11</sup>Aunurrahman, *Belajar...*, h. 176.

<sup>12</sup>Nurhayati, *Psikologi...*, h. 44 - 45 .

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 3.

<sup>14</sup>Muhaimin, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, t.t. ), cet. 15, h. 79.

pembelajaran itu jika berganti unsur, guru, siswa, kurikulum, metode, sarana, dipandang sebagai satu variabel yang dieksklusifkan.<sup>15</sup>

Dalam buku Muhaimin tujuan pengajaran agama islam harus berisi hal-hal yang dapat menumbuhkan dan memperkuat iman serta mendorong kepada kesenangan mengamalkan ajaran islam. Proses pelaksanaan mencapai tujuan itu hendaknya sekaligus membina keterampilan mengamalkan ajaran islam itu.<sup>16</sup>

Masih dalam buku Muhaimin, sejak dahulu hingga saat ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung disekolah/madrasah masih banyak mengalami kelemahan. Menurut Mochtar Buchari dalam buku Muhaimin, menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalannya ini disebabkan praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran (nilai-nilai) agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan.<sup>17</sup>

Untuk mengantarkan siswa mencapai keberhasilan dalam belajar maka manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus baik. Sehingga siswanya akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi, dengan demikian diduga terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru dengan hasil belajar agama Islam.

Melalui pengamatan peneliti dilapangan dan wawancara dari beberapa guru PAI bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran agama islam sangat baik. Mereka bersungguh-sungguh dalam pelajaran agama Islam. Secara prinsipnya apabila belajar dengan sungguh-sungguh dan memiliki minat yang tinggi maka hasilnya pun akan maksimal.

Jelas terlihat disini tingginya minat belajar siswa karena pendekatan guru dalam mengajar cukup menarik, baik dari segi metode, strategi sehingga membuat mereka semangat, serius dan aktif dalam mengikuti pelajaran agama islam. Kelas

---

<sup>15</sup>Irwan Nasution dan Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru* (Bandung: Citapustaka Multimedia, 2009), cet. 1, h. 84.

<sup>16</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h.31.

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 182-184.

yang kondusif akan mempengaruhi pola berpikir mereka dalam menerima pelajaran baik dalam proses belajar, sebelum belajar dan sesudah belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan guru terhadap hasil belajar agama islam siswa sangat baik. Itu terlihat dari antusiasnya mereka dalam mengikuti pelajaran, seperti aktif bertanya, menanggapi dalam diskusi dan aktif mengikuti kegiatan madrasah dan kegiatan di luar madrasah. Mereka juga antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah.

Tidak banyak dari siswa yang mengulang nilai harian atau pelajaran agama islam. Solusi bagi siswa apabila dalam bidang studi agama islam siswa mendapat nilai remedial (di bawah KKM), maka siswa tersebut harus mengulang sampai ia bisa mendapat nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran agama islam. Siswa diujikan dalam ruangan khusus yang diawasi oleh guru dengan soal yang berbeda dari yang diujikan.

Guru agama islam gemar menyajikan materi menggunakan media laptop dengan proyektor, mengadakan diskusi metode jigsaw dan model-model pembelajaran lainnya sesuai dengan materi yang diajarkan yang melibatkan siswa dan intinya PAKEM dalam hal ini sangat diterapkan. Sebagian siswa juga sudah ada yang mempunyai laptop.

Banyak hal-hal yang sudah dilakukan dalam sekolah ini juga untuk menarik minat dan menumbuh kembangkan bakat siswa dalam belajar, yaitu menyediakan kelas unggulan, perpustakaan, laboratorium, sarana olah raga, bimbingan belajar dan konseling, ekstra kurikuler olah raga dan seni, kerjasama madrasah dengan institusi Pemkab khususnya Dikjar, Akper Yagma, Polres Asahan, Kwartir Pramuka dan sekolah yang sederajat, dilingkungan sekitar MAN Kisaran, khususnya bidang olah raga, seni islami dan lainnya dan beberapa prestasi siswa dari segi seni dan budaya, keilmuan segi olah raga menjuarai tingkat kabupaten. Prestasi lainnya juara II pemilihan abang dan puan tingkat Kabupaten Asahan, menjuarai Iven Nasional Wilayah I juara III cabang takraw, siswa yang terpilih sebagai duta Kabupaten Asahan tergabung dalam pasukan pengibar bendera Provinsi Sumatera Utara, terpilih sebagai olimpiade penelitian siswa se Indonesia (OPSI).

Merupakan tanggung jawab bersama antar kepala sekolah dan staf lainnya beserta guru-guru maka diadakan pembenahan pembelajaran melalui:

1. Kurikulum, seperti program baca Alquran Iftitah kelas dilakukan sebelum memulai pembelajaran, setiap pergantian jam pelajaran, selesai jam belajar dan setiap tahunnya diadakan khataman Alquran lengkap dengan sertifikat, bimbingan ibadah berjenjang diluar jam pelajaran, bimbingan belajar dan pendampingan guru mata pelajaran.
2. Kesiswaan, bidang peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memperingati hari-hari besar Islam, pelaksanaan lomba keterampilan baris berbaris setiap tahunnya, pramuka dengan program Gladi Trampil”.
3. Kehumasan, hubungan kemasyarakatan, membina hubungan dengan lembaga-lembaga lain
4. MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) tiap bulannya, bila dalam pembelajaran ada bidang studi yang remedial maka siswa tersebut harus mengulang sampai mencapai nilai tuntas yang telah ditetapkan.
5. Karir guru setiap bulannya gunanya adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengolah pembelajaran dan meningkatkan administrasi lainnya.

Maka oleh karena itu penulis ingin meneliti atmosfer fenomena madrasah tentang kontribusi minat belajar dan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru terhadap hasil belajar agama islam siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Proses belajar mengajar PAI di kelas aktif dan menyenangkan. Kelas yang aktif akan menarik minat siswa untuk belajar dan mempelajarinya.
2. Penerapan model pembelajaran PAI efektif
3. Suasana belajar dan proses pembelajaran PAI tidak lagi berpusat pada guru
4. Motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Islam berpusat pada siswa.
5. Minat belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam baik sehingga hasil belajarnya juga baik.

Uraian permasalahan di atas, penulis menganalisis bahwa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah “minat belajar dan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru terhadap hasil belajar agama islam siswa”.

### C. Pembatasan Masalah

Batasan istilah yang dimaksud disini adalah dalam rangka menghindari adanya makna ganda dan juga menjauhi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah tersebut yaitu:

1. Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.<sup>18</sup>
2. Persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang biasa terjadi pada setiap kesempatan disengaja atau tidak.<sup>19</sup> Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan penciuman.<sup>20</sup>
3. Hasil belajar menurut Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: “...apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik...”<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), ed. 8, h.151.

<sup>19</sup>Prawiradilaga dan Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Pranada dan UNJ, 2004), h. 152.

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 5, h. 102.

<sup>21</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), cet.9, h. 31.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar agama Islam siswa pada MAN Kisaran?
2. Apakah persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru berkontribusi terhadap hasil belajar agama Islam siswa pada MAN Kisaran?
3. Apakah minat belajar dan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru berkontribusi hasil belajar agama Islam siswa MAN Kisaran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kontribusi minat belajar dan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru terhadap hasil belajar agama islam siswa. Sedangkan secara khusus adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar agama Islam siswa pada MAN Kisaran
2. Untuk mengetahui kontribusi persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru terhadap hasil belajar agama Islam siswa pada MAN Kisaran
3. Untuk mengetahui kontribusi minat belajar dan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru secara bersamaan terhadap hasil belajar agama Islam siswa pada MAN Kisaran.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan secara teoritis agar dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi guru pendidikan agama islam dengan teori-teori yang berkaitan dengan minat belajar dan persepsi siswa tentang manajemen pembelajaran guru terhadap hasil belajar dan memperkaya sumber kepustakaan

yang dapat dijadikan bahan acuan dan penunjang penelitian lebih lanjut pada masa yang akan datang.

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini adalah :

1. Guru dapat meningkatkan dan menumbuh kembangkan minat, perhatian dan motivasi belajar siswa baik secara intrinsik dan ekstinsik. Dengan hal tersebut guru mengupayakan variasi strategi, metode dan pendekatan belajar yang menarik.
2. Kepala sekolah untuk lebih dapat meningkatkan fasilitas dan media belajar di sekolah sehingga menciptakan situasi belajar yang menarik,
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pengelolaan dan meningkatkan profesionalisme sehingga menghasilkan guru-guru agama yang berkualitas.